
PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Rika Lestari

Email: rika_then@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Bentuk penelitian adalah penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data adalah studi dokumenter yaitu dengan sumber data sekunder. Populasi dalam perusahaan ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu berjumlah 37 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan Purposive Sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengolah data menggunakan *software IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 20. Teknik analisis data yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Saran-saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian pada sektor lain di Bursa Efek Indonesia

KATA KUNCI: Profitabilitas, Solvabilitas, *Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Apabila harga saham perusahaan naik maka nilai dari perusahaan itu tinggi, begitu pun sebaliknya. Harga saham yang tinggi dibentuk dari permintaan saham yang tinggi oleh investor.

Permintaan saham yang tinggi tidak terlepas dari pengaruh laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Untuk mengukur laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Penggunaan aktiva yang efisien dan efektif akan menghasilkan laba yang lebih besar sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya merupakan pengaruh dari laba yang dihasilkan tetapi juga bagaimana perusahaan mengelola sumber dana perusahaan, salah

satunya yaitu utang. Penggunaan utang yang dikelola dengan efektif akan mendapatkan dampak positif dari investor. Untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, dapat menggunakan rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio *leverage* yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang (jangka pendek dan jangka panjang) dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan utang yang efisien pada titik optimal.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang menjual produk kebutuhan mendasar seperti makanan, minuman, obat, kosmetik, barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga. Perilaku konsumtif dan banyaknya masyarakat Indonesia membuat sektor ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi. Sektor industri barang konsumsi ini memiliki prospek yang baik dan memiliki peluang yang terus berkembang sehingga menjadi pilihan utama bagi investor dalam menginvestasikan dana mereka.

Nilai perusahaan selain dilihat dari laba dan tingkat utang, dapat juga dilihat dari kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Penerapan *Corporate Social Responsibility* atau biasa disebut dengan tanggung jawab sosial dapat menjadi daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan. Meskipun dalam jangka pendek menguras kas dan mengurangi laba karena melakukan pembangunan dan mencegah dampak-dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap *stakeholder* dan lingkungan sekitar perusahaan. Namun dalam jangka panjang ternyata mendatangkan banyak manfaat ekonomi bagi perusahaan yaitu meningkatnya reputasi, *goodwill* dan nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan yang baik atau produktif akan menghasilkan laba yang besar sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Chaidir (2015: 13-14): Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin

melalui harga saham dipasar. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio penilaian. Menurut Sutrisno (2013: 230): Rasio penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini dapat diukur dengan *price to book value*.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 92):

“*Price to Book Value* adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai buku memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih tinggi dari nilai bukunya, dibanding perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah.”

Menurut Sudana (2011: 24): “*Price to Book Value* adalah rasio yang mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dari nilai buku asetnya.”

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Investor juga pastinya ingin berinvestasi di perusahaan yang menghasilkan laba yang besar sehingga dividen yang diterima juga besar. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*. Menurut Sudana (2011: 22): “*Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.”

Menurut Sutrisno (2013: 229): “*Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.” Rasio ini memberikan ukuran efektivitas dan efisien penggunaan aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* semakin baik, dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Selain aspek keuntungan, investor juga perlu memperhatikan aspek utang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Sutrisno (2013: 224):

“*Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.”

Menurut Kasmir (2013: 157): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.”

Menurut Sudana (2011: 153):

Teori *trade-off* adalah kondisi jika ada pajak dan biaya kebangkrutan, dengan semakin banyak jumlah utang dibandingkan dengan modal sendiri akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena pengaruh penghematan pajak yang berdampak meningkatkan nilai perusahaan lebih besar daripada pengaruh biaya kebangkrutan yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Namun demikian, jika penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri melampaui titik tertentu, maka akan berdampak pada penurunan nilai karena pengaruh penghematan pajak lebih kecil dibandingkan pengaruh biaya kebangkrutan. Titik tersebut disebut struktur modal optimal yaitu struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal.

Corporate social responsibility (CSR) juga tidak luput dari perhatian investor. Konsep CSR saat ini sangat populer, namun belum ada definisi CSR yang secara universal diterima oleh berbagai lembaga. Menurut *The World Bussiness Council for Sustainable Development* yang dikutip oleh Sigit (2012: 80): “*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya.”

Menurut Griffin dan Ebert (2007: 67):

“Tanggung jawab sosial adalah sebuah konsep yang berhubungan, namun merujuk pada seluruh cara bisnis berupaya menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan pribadi dalam lingkungan sosialnya. Kelompok dan individu itu seringkali disebut sebagai pihak yang berkepentingan dalam organisasi (*organizational stakeholders*): Mereka adalah kelompok, orang, dan organisasi yang dipengaruhi langsung oleh praktik-praktik suatu organisasi dan, dengan demikian, berkepentingan terhadap kinerja organisasi itu.”

Sebagian besar perusahaan yang berusaha untuk bertanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan. Kemudian mereka dapat memilih pihak berkepentingan lainnya yang relevan atau penting bagi organisasinya dan mencoba memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Menurut Sigit (2012: 84): “Perusahaan yang berpartisipasi secara memuaskan dalam pelaksanaan CSR biasanya mempunyai citra yang baik di benak masyarakat dan pemangku kepentingan.”

Menurut Lako (2011: 23-24):

CSR akan mendatangkan sejumlah keuntungan yang langgeng bagi perusahaan, pemegang saham, dan semua *stakeholder*. Keuntungan tersebut antara lain:

1. Sebagai investasi atau modal sosial (*social capital*) yang akan menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan dalam jangka panjang.
2. Memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.
3. Meningkatkan akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok, serta konsumen.
4. Meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi, dan produktivitas karyawan.
5. Menurunnya tingkat kerentanan gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitarnya karena merasa diperhatikan dan dihargai perusahaan.
6. Meningkatnya reputasi, *goodwill*, *brand*, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

PENGARUH RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka nilai perusahaan semakin meningkat karena *Return on Asset* yang tinggi mencerminkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva oleh perusahaan. Penelitian Pantow, Murni, dan Trang (2015) menunjukkan *Return on Asset* yang tinggi mampu meningkatkan harga saham dan secara khusus nilai perusahaan.

H₁: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan adanya penggunaan utang yang tinggi yang efektif dan efisien tetapi penggunaan utang tersebut harus dibawah atau sama dengan struktur modal optimal. Penelitian Chaidir (2015) menunjukkan Debt to Equity Ratio berpengaruh Positif terhadap PBV.

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup para *stakeholder* dan

lingkungan perusahaan. Kegiatan ini pada nantinya meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian Santoso (2015: 216) menunjukkan semakin banyak kegiatan *Corporate Social Responsibility* dilakukan dan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₃: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumenter yaitu dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan dari sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 37 perusahaan. Untuk pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah (1) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012 dan (2) perusahaan memiliki data variabel yang diteliti selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (harga pasar saham per saham dibagi nilai buku saham per lembar), sedangkan variabel independennya adalah *Return on Asset* (laba setelah pajak dibagi total aset), *Debt to Equity Ratio* (total utang dibagi modal), dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (jumlah *item* CSR yang diungkapkan dibagi total pengungkapan *item* CSR (78)). Analisis data terdiri dari metode statistik deskriptif yang memberikan gambaran mengenai pengujian data dengan menggunakan tabel statistic, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa Variabel *Return on Asset* dengan jumlah data (N) sebanyak 150 mempunyai nilai minimum sebesar -20,80 persen, nilai maksimum sebesar 65,75 persen, nilai mean sebesar 10,8104 persen dan standar deviasi 12,77091 persen. Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan jumlah data (N) sebanyak 150 mempunyai nilai minimum sebesar -31,1754 kali, nilai maksimum sebesar 70,8315 kali, nilai mean sebesar 1,344609 kali dan standar deviasi sebesar 6,8709032 kali. Variabel *Corporate Social Responsibility* dengan jumlah data (N) sebanyak 150 mempunyai nilai minimum sebesar 15,38 persen, nilai maksimum sebesar 48,72 persen, nilai mean sebesar 28,7097 persen dan nilai standar deviasi sebesar 8,47487 persen. Variabel *Price to Book Value* mempunyai nilai minimum sebesar -2,9389 kali, nilai maksimum sebesar 58,4812 kali, nilai mean sebesar 5,777073 kali dan nilai standar deviasi sebesar 10,2741780 kali.

2. Analisis Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Price to Book Value

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda:

$$Y = -0,299 + 0,033X_1 + 0,022X_2 + 0,010X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda pada adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -0,299 menunjukkan nilai *Price to Book Value* (Y) jika semua variabel independen (*Return on Asset* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_3)) bernilai 0 maka nilai *Price to Book Value*nya adalah sebesar -0,299 kali.
- 2) Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (b_1) mempunyai nilai positif sebesar 0,033 yang berarti jika *Return on Asset* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka *Price to Book Value* (Y) akan meningkat sebesar 0,033 kali dengan asumsi bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_3) nilainya tidak mengalami perubahan.
- 3) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (b_2) mempunyai nilai positif sebesar 0,022 yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka *Price to Book Value* (Y) akan meningkat

sebesar 0,022 kali dengan asumsi bahwa *Return on Asset* (X_1) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_3) nilainya tidak mengalami perubahan.

- 4) Nilai koefisien regresi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (b_3) mempunyai nilai positif sebesar 0,010 yang berarti jika Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan *Price to Book Value* (Y) sebesar 0,010 kali dengan asumsi bahwa *Return on Asset* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) nilainya tidak mengalami perubahan.

b. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,835. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Price to Book Value* sangat kuat atau erat karena nilai R mendekati 1.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada sektor industri barang konsumsi sebesar 0,697 dan jika diubah ke dalam bentuk persentase adalah 69,7 persen. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menyumbang pengaruh sebesar 69,7 persen dan sisanya sebesar 30,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji F

Uji F menjelaskan bahwa apakah model regresi dalam penelitian layak atau tidak untuk diuji. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji F penelitian ini pada Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28,637	3	9,546	109,887	,000 ^b
1 Residual	12,422	143	,087		
Total	41,059	146			

a. Dependent Variable: Log10_PBV

b. Predictors: (Constant), CSR, DER, ROA

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui hasil dari uji F pada sektor industri barang konsumsi adalah 109,887 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau 147-3-1 = 143 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 2,67. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($109,887 > 2,67$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka model regresi layak untuk diuji.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut hasil uji t penelitian ini pada Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,299	,088		-3,406	,001
1 ROA	,033	,002	,782	16,486	,000
DER	,022	,004	,259	5,550	,000
CSR	,010	,003	,168	3,552	,001

a. Dependent Variable: Log10_PBV

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil dari uji t pada sektor industri barang konsumsi. Pada variabel *Return on Asset* mempunyai nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Return on Asset* memiliki nilai koefisiensi regresi dengan arah positif sebesar 0,033 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,022, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Pada variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,010, sehingga dapat disimpulkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari nilai signifikansi *Return on Asset* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,033 dan bernilai positif. Artinya bahwa setiap peningkatan *Return on Asset* sebesar 1 persen maka nilai perusahaan (*Price to Book Value*) meningkat sebesar 0,033 kali dengan asumsi dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
2. Hasil pengujian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,022 dan bernilai positif. Artinya bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 persen maka nilai perusahaan (*Price to Book Value*) meningkat sebesar 0,022 kali dengan asumsi dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
3. Hasil pengujian menunjukkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari nilai signifikansi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,010 dan bernilai positif. Artinya bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 persen maka nilai perusahaan (*Price to Book Value*) meningkat sebesar 0,010 kali dengan asumsi dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada sektor lain di Bursa Efek Indonesia untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) karena penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamental of Financial Management*), edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia." *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, Vol.1, no.2, hal.1-21.
- Griffin, Ricky W., dan Ronald J. Ebert. 2007. *Bisnis* (judul asli: *Business*), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Sita Wardhani. Jakarta: Erlangga.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pantow, Mawar Sharon R., Sri Murni dan Irvan Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, Vol.3, no.1, hal. 961-971.
- Santoso, Adi. 2015. Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility dan Intensitas Research and Development pada Perusahaan Go Public. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, hal.213-219.
- Sigit P., Tri Hendro. 2012. *Etika Bisnis Modern Pendekatan Pemangku Kepentingan*, edisi pertama. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ekonisia.